



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP *SAVING BEHAVIOR* PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 TASIKMALAYA

Violita Renata Nurseptia

Universitas Siliwangi

Astri Srigustini

Universitas Siliwangi

Edi Fitriana Afriza

Universitas Siliwangi

ABSTRACT *The problem in research is that saving behavior in school children is still low. The aim of this research is to determine "The Influence of Financial Literacy, Self-Control and Peers on Saving Behavior in Tasikmalaya State 10 Senior High School Children". This research uses quantitative research with survey methods. The population in this study were students in class X and XI of SMA N 10 Tasikmalaya. The technique for taking this sample is using simple random sampling, totaling 281 samples. The data collection technique in this research is using questionnaires and data analysis techniques using SPSS version 25. The results of this research show that financial literacy has a positive and significant effect on saving behavior, self-control has a positive and significant effect on saving behavior, peers have a positive effect and significant to saving behavior. Simultaneously, it shows that financial literacy, self-control and peers have a positive and significant effect on saving behavior.*

Keywords: *financial literacy, self-control, peers, saving behavior*

ABSTRAK Masalah dalam penelitian adalah *saving behavior* pada anak sekolah masih rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap *Saving Behavior* Pada Anak Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya" penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X dan XI SMA N 10 Tasikmalaya. Adapun teknik dalam pengambilan sampel ini yaitu menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 281 sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner dan teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behaviour*, kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behaviour*, teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behaviour*. Secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*.

Kata Kunci: literasi keuangan, kontrol diri, teman sebaya, *saving behavior*

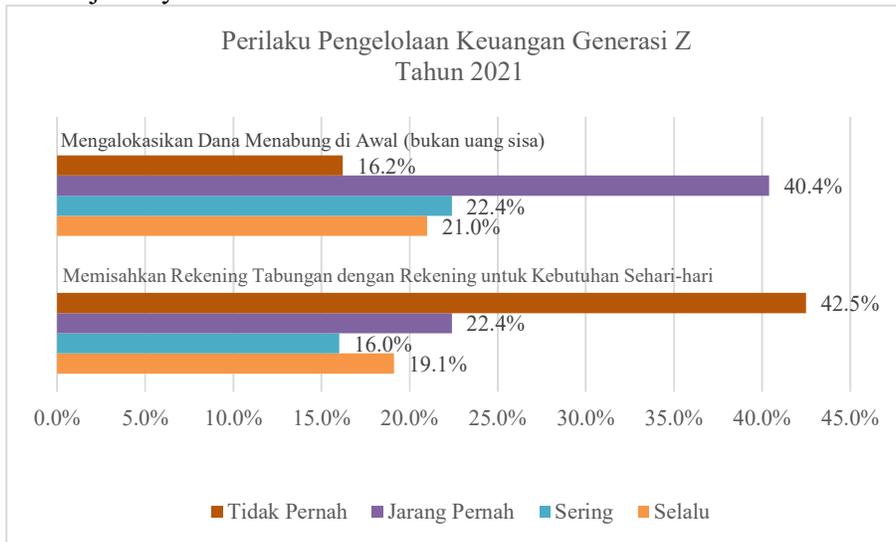
PENDAHULUAN.

Dalam era globalisasi, uang memiliki kekuatan paling dominan di seluruh dunia (Triani, 2017). Uang merupakan alat bertransaksi di seluruh dunia. Menurut (Solikin & Suseno, 2002) Uang adalah sebagai alat penyimpan nilai, sesuai dengan sifatnya manusia adalah makhluk yang gemar mengumpulkan dan menyimpan kekayaan dalam bentuk berupa tanah, rumah dan benda berharga lain. Walaupun kekayaan yang dapat disimpan beragam bentuknya, tidak dapat dipungkiri bahwa uang merupakan salah satu pilihan untuk menyimpan kekayaan.

Hasil survey Katadata Insight Center (Zigi.id, 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 33,1% kondisi keuangan responden milenial dan generasi Z memburuk pada akhir 2021. Generasi Z merupakan penduduk yang lahir antara tahun 1997-2012, sedangkan penduduk yang lahir antara tahun 1981-1996 dikenal sebagai generasi Milenial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat sebanyak 278,8 juta jiwa penduduk

Indonesia pada pertengahan tahun 2023. Jumlah tersebut naik 1,1% dibanding pada tahun sebelumnya yang sebanyak 275,5 juta jiwa. Hasil sensus penduduk pada tahun 2020 menunjukkan penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z yang terdapat 74,93 juta atau 27,94% dari total penduduk Indonesia yang pada tahun 2020 berjumlah 270,2 juta jiwa.

Menurut data bank dunia, pada tahun 2020, gross savings Indonesia berada pada angka 29.61% dari Gross Domestic Product (GDP), ini menunjukkan data masyarakat Indonesia konsumtif lebih besar yakni sekitar 70.39% dibandingkan investasi/tabungan. Hal ini sejalan dengan hasil survey Katadata Insight Center (**Zigi.id, 2021**) yang menunjukkan bahwa pada perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z pada tahun 2021. Untuk melihat lebih jelasnya bisa dilihat di tabel di bawah ini.



Sumber: Katadata Insight Center (Zigi.id, 2021)

Gambar 1.1
Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z tahun 2021

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa generasi Z jarang memisahkan dana menabung di awal mencapai 40,4% dan tidak pernah memisahkan rekening tabungan dengan rekening kebutuhan sehari-hari mencapai 42,5%. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z masih rendah dalam melakukan pengelolannya salah satunya adalah menabung.

Menabung di usia muda adalah definisi perilaku keuangan sehat yang bisa diterapkan pada siapa saja (**Brigitta et al., 2022**). Menurut (**Marwati, 2018**) menabung adalah salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan.

Tabel 1.1
Perilaku Menabung Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya

Keterangan	Tidak Pernah	Jarang Pernah	Sering
Menabung secara periodic	16,67%	73,33%	10,00%
Menyimpan uang Cadangan	23,33%	40,00%	36,67%
Berhemat	3,33%	60,00%	36,67%

Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang	20,00%	60,00%	20,00%
Mengontrol pengeluaran keuangan	56,67%	16,67%	26,67%

(Sumber : Olah data peneliti, 2024)

Berdasarkan data pra-penelitian di atas yang dilakukan pada anak Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya sekitar 30 siswa menunjukkan bahwa perilaku menabung siswa masih rendah, dimana rata-rata siswa jarang pernah melakukan perilaku menabung dan sekitar 56,67% siswa tidak pernah mengontrol pengeluaran keuangan dan sekitar 10% siswa menabung secara periodic. Hal ini sejalan dengan hasil survey Katadata Insight Center pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z dalam perilaku menabung itu rendah. Dan hasil pra-penelitian ini juga sejalan dengan riset (**Dumilah et al., 2023**) menemukan bahwa sebagian besar responden anak muda di Indonesia mengaku sebagai orang yang sangat konsumtif dan kesulitan menabung. Mereka juga tidak memiliki kebiasaan yang baik, yang menyebabkan mereka menjadi boros. Kondisi ini dapat berdampak pada masa depan mereka, karena tanpa perilaku menabung yang baik, mereka tidak akan dapat menjaga kestabilan kondisi keuangan mereka, tidak memiliki uang untuk investasi, tidak mampu menghindari kebiasaan yang boros, dan tidak memiliki dana darurat.

Penelitian yang melibatkan variabel-variabel literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya ditujukan pada anak Sekolah Menengah Atas masih terbatas, biasanya hanya focus meneliti pada perilaku menabung pada Mahasiswa. Kebiasaan perilaku menabung yang ditanamkan dalam diri siswa diharapkan kelak di kehidupan yang akan datang siswa dapat hidup dengan hemat tidak boros, dapat membeli barang yang dibutuhkan, membantu orang tua, memperoleh kesenangan dan kepuasan diri, serta dapat mempunyai dana cadangan apabila terjadi hal yang tidak terduga di masa depan.

Tidak banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang memprioritaskan pengajaran pengelolaan keuangan kepada siswanya. Pendidikan keuangan tidak termasuk dalam kurikulum sekolah atau program pembelajaran non-formal lainnya. Meskipun di rumah dan sekolah, pendidikan keuangan yang mendorong pembelanjaan hemat dan menabung secara hati-hati masih jarang dilaksanakan. Padahal, di masyarakat kita, anak-anak diharamkan membicarakan uang karena dianggap belum dewasa. Namun, anak-anak harus diberikan pengelolaan keuangan yang baik sejak usia dini agar mereka dapat mengembangkan literasi keuangan yang diperlukan dan terbiasa dengan pengelolaan keuangan ketika mereka dewasa. Karena rendahnya literasi keuangan dan praktik manajemen keuangan pribadi di masyarakat kita, literasi keuangan tidak lagi dianggap penting bagi kehidupan dan masa depan anak-anak kita (Pulungan et al., 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022 tingkat literasi keuangan untuk penduduk berusia 15-17 tahun sebesar 43,28% dimana angka tersebut lebih rendah dari tingkat literasi secara nasional yaitu sekitar 49,68%. Hal ini menandakan bahwa masih banyak kalangan anak muda yang mengabaikan konsep-konsep dasar dalam mengelola keuangan. Rendahnya pengetahuan masyarakat akan fungsi dan tujuan fitur dan produk jasa keuangan akan menyebabkan masyarakat kurang bersedia mempertaruhkan uangnya saat menabung atau berinvestasi (**Dumilah et al., 2023**). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola dan memecahkan masalah keuangan (**Widjaja et al.,**

2020). Menurut Amarilah (**Dumilah et al., 2023**) mengatakan bahwa remaja mudah terbuai oleh iklan, sulit mengontrol keuangannya, lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dalam perilakunya, dan tidak jarang mementingkan gengsinya untuk membeli barang bermerek sehingga dianggap tidak ketinggalan zaman.

Teman sebaya merupakan hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya (**Amilia et al., 2018**). Youniss dan Haynie (**Dangol & Maharjan, 2018**) berpendapat bahwa teman sebaya merupakan faktor sosialisasi yang kuat yang mempengaruhi perilaku remaja di masa depan. Mereka menjadi lebih bergantung pada teman sebaya serta mendiskusikan masalah pengelolaan uang, menghabiskan waktu luang, dan terlibat dalam kegiatan pembelanjaan. Kebutuhan mereka sering kali didapat dari keinginan daripada kebutuhan finansial. Keterlibatan dalam masalah keuangan dengan teman sebaya meningkatkan perilaku menabung generasi muda (**Dangol & Maharjan, 2018**).

Kontrol diri (Self-control) perlu dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi dimana harus menyimpan uangnya atau menghamburkan uang. Hal ini dipertegas oleh Nofsinger (2005) yang mengatakan bahwa seseorang yang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga kontrol diri (self-control) berhubungan dengan mengelola keuangan dan *saving behavioral* secara lebih baik (**Amilia et al., 2018**).

Alasan dipilihnya variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas dikarenakan terjadinya research gap terhadap penelitian Hudzaifah dkk (2022); Irmalia (2019); Mutiara dkk (2020); Indra (2020); Vivi dkk (2020) dan Ali Shale dkk (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan menurut penelitian Mahra dkk (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian Hudzaifah dkk (2022); Mahra dkk (2023); Mutiara dkk (2020) menunjukkan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku menabung. Pada penelitian Hudzaifah dkk (2022); Mutiara dkk (2020) menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

KAJIAN TEORITIS

Theory finance behavior

Teori perilaku keuangan dikembangkan oleh Richard H. Thaler pada tahun 1991 (**Sandalia & Butar, 2016:3**), perkembangan perilaku keuangan ini menjadi cara berpikir yang baru dalam memahami fenomena ekonomi keuangan dan hal ini menunjukkan bahwa kalangan akademisi keuangan telah menerima keberadaan teori perilaku keuangan. Menurut (**Herdjiono & Damanik, 2018**) mengemukakan bahwa perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal.

Perilaku Menabung (*Saving Behavior*)

Menabung merupakan salah satu cara untuk mengontrol keuangan seseorang dalam kehidupan (**Marwati, 2018**). Perilaku menabung sangat penting dilakukan dalam mengelola keuangan agar tidak boros dan berlebihan (**Chalimah et al., 2019**). Menurut (**Marwati, 2018**) faktor yang mempengaruhi perilaku menabung yaitu literasi keuangan,

teman sebaya, kontrol diri, sosialisasi orang tua dan pendapatan. Sedangkan indikator perilaku menabung Menurut (Triani, 2017) indikator perilaku menabung terdiri dari 1) menabung secara periodik; 2) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian; 3) mengontrol pengeluaran; 4) Memiliki uang cadangan 5) Berhermat; dan 6) Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan dasar seseorang untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan terhindar dari masalah keuangan serta tidak hanya berpikir jangka pendek saja akan tetapi juga memikirkan jangka panjang seperti pensiun dan pendidikan anak-anaknya kelak (Fairus et al., 2023). Berdasarkan penelitian (Morgan & Long, 2020) menunjukkan bahwa individu dengan keuangan lebih tinggi yang mempunyai skor melek huruf lebih besar kemungkinannya untuk menyimpan tabungan baik dalam bentuk formal maupun informal dibandingkan mereka yang memilikinya memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah, bahkan ketika kita mengendalikan pendapatan dan pendidikan.

Kontrol Diri

Menurut Tangney (Chandra & Pamungkas, 2022) menjelaskan self-control merupakan kemampuan untuk mengesampingkan maupun mengubah keinginan seseorang, seperti tidak melakukan perilaku yang tidak diinginkan juga menahan diri dari perbuatan dan tindakan yang dapat memberikan dampak negatif. Kontrol diri mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan perubahan positif pada kehidupan seseorang.

Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sekiranya sama di dalam kehidupan ini, serta mempunyai mental yang baik untuk mengambil penilaian atas finansialnya (Fairus et al., 2023). Sedangkan Teman sebaya memiliki dampak yang kuat karena menghabiskan banyak waktu bersama dan dengan demikian belajar banyak perilaku dari satu sama lain (Alshebami & Aldhyani, 2022).

METODE PENELITIAN.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Untuk populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan kelas XI Siswa Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya yang berjumlah 941 siswa, dan untuk pengambilan sampelnya menggunakan teknik probability sampling jenis simple random sampling dengan jumlah sampel sekitar 281 responden. Pada pengujian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka populasi tidak distribusi secara normal.

Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Hasil Nilai Residual
0,200	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa uji normalitas terhadap variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y diperoleh nilai sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan keterangan hasil uji yang menunjukkan data normalitas ada pada lampiran.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas suatu data apakah suatu variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan linier atau tidak. Kriteria pengujian uji linieritas ini dapat dilihat dari nilai Deviation from linearity (Sig) >5 maka terdapat hubungan linier, sebaliknya jika nilai Deviation from linearity (Sig) <5 maka tidak terdapat hubungan linier.

Berikut hasil uji linieritas pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Literasi Keuangan (X1)	Saving Behaviour (Y)	0,194	Linier
2	Kontrol Diri (X2)		0,105	Linier
3	Temam Sebaya (X3)		0,513	Linier

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan sebesar 0,194, variabel kontrol diri sebesar 0,105, dan variabel teman sebaya 0,513 memiliki nilai >5 yang artinya bahwa variabel-variabel penelitian memiliki hubungan linier dan keterangan hasil uji linieritas ada pada lampiran.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang kuat atau mendekati. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara: melalui pengamatan terhadap nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dalam hasil regresi. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,100, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat indikasi multikolinieritas. Berikut hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

NO	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Literasi Keuangan	0,346	2,889	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	Kontrol Diri	0,420	2,383	Tidak terjadi Multikolinieritas
3	Temam Sebaya	0,355	2,820	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan data hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan hasil masing-masing variabel independent memiliki nilai tolerance >0,100 dan nilai VIF <10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan teknik glejser dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya dengan ketentuan jika nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

NO	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig.
1	Literasi Keuangan	Saving Behaviour	0,777
2	Kontrol Diri		0,889
3	Teman Sebaya		0,913

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel literasi keuangan sebesar 0,777, variabel kontrol diri 0,889 dan variabel teman sebaya 0,913 yang berarti $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu literasi keuangan sebagai X1, kontrol diri sebagai X2, dan teman sebaya sebagai X3 dan satu variabel dependen yaitu saving behaviour sebagai Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependen dengan melihat tabel Model Summary pada bagian R Square. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,769	0,592	0,587	4,612

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25, 2024

Hasil uji koefisien determinasi (R²) di atas bahwa nilai R Square sebesar 0,592 atau 59,2%. Besarnya nilai R Square tersebut menunjukkan variabel independent (literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya) menjelaskan variasi nilai pada variabel dependen (saving behaviour) sebesar 59,2% sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Uji Parsial (Uji T)

No	Varibel	t hitung		t tabel	Sig.	Kesimpulan
1	Literasi Keuangan	3,259	>	1,968565	0,001	t hitung > t tabel
2	Kontrol Diri	4,741			0,000	t hitung > t tabel
3	Teman Sebaya	7,577			0,000	t hitung > t tabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dianalisis bahwa;

Hasil uji hipotesis 1 yaitu literasi keuangan (X1) terhadap saving behaviour (Y) diperoleh t hitung $3,259 > 1,968565$ dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap saving behaviour.

Hasil uji hipotesis 2 yaitu kontrol diri (X2) terhadap saving behaviour (Y) diperoleh t hitung $4,741 > 1,968565$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri terhadap saving behaviour.

Hasil uji hipotesis 3 yaitu teman sebaya (X3) terhadap saving behaviour (Y) diperoleh t hitung $7,577 > 1,968565$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap saving behaviour.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau f hitung $> f \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependent.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau F hitung $< f \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independent secara bersama- sama tidak berpengaruh pada variabel dependent.

Tabel 3.8
Ringkasan Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Hitung		F Tabel	Sig.	Kesimpulan
133,833	>	2,64	0,000	t hitung > t tabel Ho ditolak, Ha diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, diperoleh nilai fhitung sebesar $133,833 > f \text{ tabel } 2,64$ dengan sig. $0,000 < 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap saving behaviour.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Saving Behavior*

Hasil pengujian hipotesis Uji T menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *saving behavior*. Hal ini didukung oleh (Rikayanti & Listiadi, 2020) menjelaskan bahwa bahwa indikasi yang signifikan menunjukkan bahwa tingginya literasi keuangan dapat memiliki kontribusi yang baik terhadap perilaku menabung yang baik. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki kesadaran akan pentingnya pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan sekarang dan masa depan.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap *Saving Behavior*

Hasil pengujian hipotesis Uji T menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap *saving behavior*. Menurut penelitian (Manfrè, 2017) menunjukkan bahwa Kontrol diri menjadi salah satu pendorong penting dalam perilaku keuangan untuk menekankan pentingnya menabung dan menyesuaikan pengeluaran mereka dengan batasan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap *Saving Behavior*

Hasil pengujian hipotesis Uji T menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap *saving behavior*. (Dangol & Maharjan, 2018) menunjukkan hasil bahwa teman sebaya menjadi agen yang kuat dalam sosialisasi sepanjang masa remaja. Mereka lebih berorientasi pada teman sebaya mendiskusikan masalah pengelolaan uang, menghabiskan waktu luang dan terlibat dalam aktivitas belanja.

Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap *Saving Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji F, menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya berpengaruh terhadap *saving behavior*. Perilaku menabung atau *saving behaviour* dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya. Hal ini berarti jika literasi keuangan seseorang meningkat maka akan meningkat pula kesadaran dalam menerapkan *saving behaviour*. Dalam memaksimalkan berbagai manfaat dari literasi keuangan, hal ini diperlukan untuk melatih tingkat pengendalian diri. Kontrol diri dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan perilaku seseorang karena memfokuskan kemauan, pikiran dan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu seperti mengatur kebiasaan belanja dan tabungannya. Jika literasi keuangan dan kontrol diri pada seseorang sudah baik tinggi, maka individu akan lebih pintar dalam memilih lingkungan pertemanannya yaitu pada teman sebaya. Teman sebaya mempengaruhi keputusan dan perilaku individu terhadap perilaku keuangan seseorang. Pengaruh teman sebaya satu sama lainnya memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku individu khususnya dalam perilaku keuangan. Oleh karena itu, perilaku remaja khususnya pelajar dibentuk oleh interaksi mereka dengan teman sebayanya.

KESIMPULAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Saving Behaviour* anak Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya. Semakin tinggi Literasi Keuangan maka akan semakin berpengaruh terhadap *Saving Behaviour*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kontrol Diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Saving Behaviour* anak Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya. Kontrol Diri memiliki pengaruh terhadap *Saving Behaviour* anak SMA,

karena semakin tinggi Kontrol Diri anak sekolah pada perilaku keuangannya maka akan semakin tinggi pula Saving Behaviour pada anak SMA tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Teman Sebaya (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Saving Behaviour anak Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya. Pengaruh Teman Sebaya terhadap anak SMA menjadi factor pendorong dalam menerapkan Saving Behaviour yang baik.

Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Saving Behaviour anak Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Tasikmalaya. Semakin tinggi Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya maka akan semakin baik anak SMA menerapkan Saving Behaviour.

DAFTAR PUSTAKA.

- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Amilia, S., Lindung Bulan, T. P., & Rizal, M. (2018). Analysis of factors affecting student Bidik Misi savings behavior. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.29406/jmm.v14i2.1075>
- Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 579–593. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18>
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. / *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Chandra, P., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 852–863. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20536>
- Dangol, J., & Maharjan, S. (2018). Parental and Peer Influence on the Saving Behavior of the Youth. *International Research Journal of Management Science*, 3(1), 42–63. <https://doi.org/10.3126/irjms.v3i0.28035>
- Dumilah, R., Lestiyadi, A. P., & Nurcahayati, S. (2023). Sosialisasi Pentingnya Menabung bagi Anak dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v3i2.29626>
- Fairus, M., Hajar, F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 11(2), 482–494.
- Herdjiono, I., & Damanik, A. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. 3, 226–241.

- Manfrè, M. (2017). Saving Behavior: Financial socialization and self-control. *Inf. Retr. J*, 24, 2021.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Kajian Ilmiah Bidang Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 476–487. <https://eprints.uny.ac.id/57719/>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68(April). <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296–301. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3631>
- Riana, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saving Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas Reguler B Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 263–278. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1401>
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 8(3), 117–124. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Sandalia, I., & Butar, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*.
- Solikin, & Suseno. (2002). UANG (Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian). In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (Vol. 1, Issue 1)*.
- Triani, M. (2017). Analisis Saving Behaviour Pada Mahasiswa S1 di Kota Padang [Universitas Andalas]. <https://doi.org/10.1787/9789264270282-table123-en>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Zigi.id. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. PT Katadata Indonesia, September, 1–50. https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf